



Kajian Melodi Dondi' Dalam Ritual Rambu Solo' di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja

Julian Saputra^{1*}

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia¹

Sapuratabittuang12@gmail.com

Abstract: *This article is an attempt to "Examine the Dondi Melody in the Rambu Solo Ritual in Bittuang District, Tana Toraja Regency". In this effort, the author uses the theories of ethnomusicologists, music and cultural theory. The type of research method used in this research is a qualitative research method with an Ethnomusicology disciplinary approach whose data is obtained through literature study, observation and interviews, and a work process that includes two things, namely field work and laboratory work. After making every effort possible to conduct research and analyze the research results, the author finally came to the conclusion that the types of Dondi' melodies are very diverse and countless. However, from this diversity there are several types of melodies that are most popular or frequently used by the people of Bittuang District, especially Lembang Pali, namely Pa'rumente or Marimente, Pa'undille, Pa'indo Kondo, Pebukka' kattoro', Pa'sailo', Pa'randan Bela', Pa'rajal lolo', Pa'sakkodo', Pa'rajal konde', Letten lemo, Londong Baenan, Pa'sammane' Dondi' Dannari, Dondi', Dondi' Lalan, Pa'da'o, Pa' Datanggo', and Dondi' Pia'-pia'.*

Keywords: *Dondi'; Rambu Solo'; Ethnomusicology; Melody.*

Abstrak: Tulisan ini merupakan suatu upaya untuk “Mengkaji Melodi Dondi' Dalam Ritual Rambu Solo' di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja”. Dalam upaya tersebut, penulis menggunakan teori Etnomusikolog, Musik, dan teori kebudayaan. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan disiplin Ilmu Etnomusikologi yang data-datanya diperoleh melalui studi pustaka, observasi dan wawancara, dan proses kerja yang mencakup dua hal yakni kerja lapangan dan kerja laboratorium. Setelah berupaya semaksimal mungkin melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, akhirnya penulis sampai pada kesimpulan bahwa jenis melodi Dondi' sangat beragam dan tak terhitung banyaknya. Tetapi dari keberagaman tersebut terdapat beberapa jenis melodi yang paling populer atau sering digunakan masyarakat Kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali, yakni Pa'rumente atau Marimente, Pa'undille, Pa'indo Kondo, Pebukka' kattoro', Pa'sailo', Pa'randan bela', Pa'rajal lolo', Pa'sakkodo', Pa'rajal konde', Letten lemo, Londong Baenan,

Pa'sammame' Dondi' Dannari, Dondi', Dondi' Lalan, Pa'da'o, Pa'datanggo', dan Dondi' Pia'-pia'.

Kata kunci : *Dondi'*; *Rambu Solo'*; Etnomusikologi; Melodi.

1. Pendahuluan

Seni dan budaya tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pencintanya, baik terkait dengan proses terjadinya maupun lingkungan masyarakat yang dimaksud. Masyarakat pada lingkup budaya tertentu menciptakan seninya sendiri yang dapat merupakan media untuk mengekspresikan keinginan-keinginan, pengungkapan kondisi sosial, atau sebagai sarana ungkapan upacara atau ritual yang profan maupun sakral. Hal ini sama artinya jika dikatakan bahwa seni memiliki hubungan fungsional dengan totalitas kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam lingkup wilayah atau daerah tertentu.

Salah satu suku di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budayanya yang sangat melimpah ialah Suku Toraja. Berbagai bentuk kebudayaan Toraja dapat dilihat melalui karya seninya. Salah satu bentuk karya seni Kebudayaan Toraja ialah *Ma'dondi'* dalam ritual *Rambu Solo'*. J.

Tammu dan H. Van der Veen dalam *Kamus Toradja Indonesia* menjelaskan *Ma'dondi'* berasal dari kata dasar *Dondi'*. *Dondi'* adalah pantun yang biasa dinyanyikan dalam upacara orang mati, sedangkan *Ma'dondi'* adalah menyanyikan pantun itu. *Sidondi'* adalah berpantun sambil bernyanyi bersambut-sambutan.¹ Yohanis Manta' R menjelaskan *Dondi'* adalah nyanyian yang dibawakan kelompok orang muda dan tua, dapat berbalas-balasan yang syairnya mengandung sindiran, nasihat, dan ratapan.² Dapat disimpulkan bahwa *Dondi'* merupakan nyanyian tradisional masyarakat Toraja dalam dukacita. Berikut salah satu contoh syair *Dondi'*:³

To Naindarikik Lino
To Napake Sangattu'
Pa'bongianri Te Lino
Diola Lendu' Lalan

Keunikan dari budaya *Dondi'* ialah sekalipun diwariskan secara lisan, namun dalam pelantunannya (oleh *To Ma'dondi'*) tetap seirama dan senada. Selain itu, syair-syair *Dondi'* yang sangat beragam dapat dilantunkan dalam berbagai macam melodi. Sebagai nyanyian dalam duka, *Dondi'* pun memiliki jenis atau kategori untuk anak-anak dengan tempo yang biasanya agak cepat, artikulasi pelafalan syair-syairnya jauh lebih jelas didengar dibandingkan dengan jenis *Dondi'* untuk orang dewasa dengan tempo yang sangat lambat, sehingga syair-syair yang diucapkan tidak terlalu jelas didengar oleh orang yang belum tahu tentang *Ma'dondi'*.

Salah satu daerah di Tana Toraja yang masih kental dengan budaya *Ma'dondi'* ialah Kecamatan Bittuang. Dalam pengamatan penulis, proses belajar *Dondi'* masyarakat Bittuang khususnya Lembang Pali dilakukan dengan tradisi lisan (*Oral Tradition*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan *Ma'dondi'* masyarakat Lembang Pali murni merupakan kemampuan otodidak.

¹ J. Tammu, Dkk, *kamus Toradja-Indonesia* (Djakarta; Balai Pustaka, 1971) h. 143.

² Yohanis Manta' R, *Sastra Toraja; Kumpulan kada-kada Tominaa Dalam Rambu Tuka'-Rambu Solo'* (Rantepao: PT Sulo, 2011), h. 114.

³ Daud Tandi Puang, *Bahasa Toraja* (Mata Kuliah: Mengkendek, Tana Toraja, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak generasi muda di kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali yang kurang dan bahkan tidak tahu sama sekali tentang budaya *Ma'dondi'*, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian serta ketertarikan mereka oleh karena kurangnya bahan atau media untuk mempelajari budaya *Dondi'*. Penulis menilai bahwa kurangnya perhatian atau minat belajar generasi muda Lembang Pali terhadap budaya *Dondi'* menjadi masalah yang serius dan memberi ancaman akan punahnya budaya *Dondi'* pada masa yang akan datang oleh karena perkembangan musik yang semakin modern, dan juga tidak adanya generasi penerus untuk melestarikan budaya ini.

Oleh karena itu, menelusuri melodi *Dondi'* sebagai nyanyian dalam Ritual *Rambu Solo'* di Kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali, ditopang oleh satu motivasi untuk terus melestarikan budaya ini dan mencegah akan terjadinya permasalahan yang diuraikan di atas. Adapaun upaya penulis untuk mempertahankan budaya *Dondi'* di tengah perkembangan musik yang semakin banyak dan modern ialah dengan mendokumentasikan atau menuliskannya ke dalam bentuk partitur sebagai bahan acuan atau pembelajaran bagi semua khususnya orang Toraja baik untuk masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Berbicara tentang budaya dan musik tidak terlepas dari disiplin Ilmu Etnomusikologi. Merriam (1964:7), menjelaskan Etnomusikologi merupakan studi musik dalam kebudayaan, karena aspek-aspek dari tata tingkah laku manusia selalu berkaitan dengan Etnomusikologi.⁴ Merriam juga menjelaskan bahwa musik itu dikumpulkan, ditranskripsikan, dan dianalisis, dengan tekanan pendekatannya didasari oleh peran musik itu sebagai tata tingkah laku manusia.⁵ Penulis menilai bahwa *Dondi'* sebagai nyanyian sangat baik dan penting untuk dikaji oleh disiplin Etnomusikologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kajian Melodi *Dondi'* Sebagai Nyanyian Dalam Ritual *Rambu Solo'* Di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja"**.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan disiplin ilmu Etnomusikologi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis guna memperoleh data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Dalam disiplin Ilmu Etnomusikologi, metode penelitian mencakup dua hal, pertama disiplin lapangan yang mengacu pada kegiatan pengumpulan data-data serta memperoleh pengalaman tentang perkembangan musikal dalam suatu kebudayaan tertentu, kedua disiplin laboratorium yang meliputi transkripsi, analisis, dan menarik kesimpulan.⁷

Untuk mendapatkan data-data sebagaimana yang penulis ingin rampungkan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang akurat, penulis mengumpulkan data melalui pustaka, observasi, dan wawancara.

⁴ Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Bentang Budaya, 1995) h. 2-3.

⁵ *Ibid.*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 1.

⁷ R. Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), h. 92.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jenis-Jenis Melodi Dondi'

Jumlah melodi *Dondi'* tidak terhitung banyaknya. Pernyataan ini ditegaskan oleh Matius Sale' Mundu' yang mengatakan "*ambai den ia pira ratu'na, tangla dibela disa'bu' simisa'-misa'*", ada yang disebut *Pa'rumente* atau *Marimente*, *Pa'undille*, *Pa'indo Kondo*, *Pebukka' kattoro'* dan *Pa'sailo'*⁸ Selain itu terdapat juga jenis melodi *Dondi'* yang disebut *Pa'randan bela'*, *Pa'rajal lolo'*, *Pa'sakkodo'*, *Pa'rajal konde'*, dan *Letten lemo'*,⁹ *Londong Baenan*, *Pa'sammame'*¹⁰ *Dondi' Dannari*, *Dondi'*, *Dondi' Lalan'*¹¹ *Pa'da'o*, *Pa'datanggo'*¹² bahkan ada jenis melodi *Dondi'* untuk anak-anak.¹³ Jenis yang disebutkan tersebut merupakan sebagian kecil dari jenis *Dondi'*.

Adapun nama-nama jenis melodi *Dondi'* tersebut menurut Matius Sale' Mundu' biasanya diberikan berdasarkan nama penciptannya, misalnya jenis melodi *Indo' Kondo'*.¹⁴ Ataupun diberikan berdasarkan penggalan kata atau kalimat yang akan dilantunkan dalam kegiatan *Ma'dondi'* tetapi bukan bagian dari syair *Dondi'*.¹⁵

Seluruh informan menegaskan prinsip yang dapat disebut sebagai "hukum melodi *Dondi'*" bahwa "semua jenis *Melodi Dondi'* dapat digunakan pada semua jenis syair *Dondi'* atau dengan kata lain semua jenis syair *Dondi'* dapat dinyanyikan dalam semua jenis melodi *Dondi'*".¹⁶

3.2 Analisis Melodi Dondi'

Pada bagian ini, penulis akan lebih fokus membahas dan menganalisis jenis-jenis melodi *Dondi'* dengan memilih beberapa dari antara banyaknya ragam melodi *Dondi'* berdasar hasil rekaman saat meneliti.

3.2.1 *Pa'sailo'*

Berdasarkan hasil transkripsi penulis, *Pa'sailo'* terbagai menjadi empat bagian yakni A, B, A, B:

⁸ Wawancara dengan Matius Sale' Mundu', tanggal 10 Agustus 2020.

⁹ Wawancara dengan Daud Tandipuang, tanggal 11 Agustus 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Tridianus Kala' Lembang Pongmanapa', tanggal 12 Agustus 2020.

¹¹ Wawancara dengan Daniel Tumamba, tanggal 12 Agustus 2020.

¹² Wawancara dengan S.T Allositandi, tanggal 15 Agustus 2020.

¹³ Pendapat semua informan

¹⁴ Wawancara dengan Matius Sale' Mundu', tanggal 10 Agustus 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Daud Tandipuang, tanggal 11 Agustus 2020.

¹⁶ Pendapat semua informan

Pa'sailo'

Transkrip: Julian Saputra (2020)

Largo (Ad Libitum)

In-dan ri - ki' li - no o le - sa - - - i lo' to na-(o)in-

5 dan ri - ki' li - - no. To na - pa - ke sang - ngat-tu o

9 le - sa - - - i-lo' to na-pa-ke sang-ngat-tu'. ki-ta-ri

13 ta - u - le - sa - - - i-lo' - um - bai (o) ki - ta -

17 ri ta - u. Pa yo - pa - yo - na pa dang - o le - sa -

21 - - - i - lo' pa - yo - pa - yo - na pa-dang.

Notasi 1. Melodi *Dondi' Pa'sailo'*

a. Wilayah Nada

Wilayah nada merupakan suatu jangkauan nada dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan melodi yang telah disusun di atas, penulis menentukan wilayah nada *Pa'sailo'* yakni dari F# - C#.



Notasi 2. Wilayah nada *Dondi' Pa'silo'*

b. Tangga Nada

Tangga nada yang digunakan dalam *Dondi' Pa'sailo'* merupakan tangga nada Pentatonik. Tangga nada Pentatonik adalah tangga nada yang mengandung 5 nada.¹⁷ Berdasarkan melodi yang telah dituliskan, berikut tangga nada *Dondi' Pa'sailo'*:



Notasi 3. Tangga nada *Dondi' Pa'sailo'*

¹⁷ Pono Banoe, *Kamus Musik* (institute Musik Pono Banoe, 2015) h. 795.

3.2.2 Pa'indo' Kondo

Berdasarkan hasil transkripsi penulis, *Pa'indo' Kondo* terdiri atas 4 bagian, yakni A,B,B,B:

Pa'indo' Kondo'

Transkrip: Julian Saputra (2020)

Largo (Ad Libitum)

Ki-li-no o - - (o)in- dan - ri - ki' li - - no le - to

na - o - - o (o)in- dan ri - ki' li. Ri- ki' -

- li - - no le - to- na - pa - - -

- ke sang-ngat- tu', Ki-ta-ri ta - u le - to um-ba o -

- o - - ki- ta- ri- ta. Ki-ta-ri ta -

- u le - o - pa - yo pa -

- - - yo - na pa- dang.

Notasi 4. Melodi *Dondi' Pa'indo' Kondo*

a. Wilayah Nada

Berdasarkan melodi yang telah disusun di atas, penulis menentukan wilayah nada *Pa'indo' Kondo* yakni dari F# - C#.

Notasi 5. Wilayah nada *Dondi' Pa'indo' Kondo*

b. Tangga Nada

Tangga nada yang digunakan dalam *Pa'indo' Kondo* sama dengan tangga nada *Dondi' Pa'sailo'* yakni Pentatonik. Berikut tangga nada *Dondi' Pa'indo' Kondo*.

Notasi 6. Tangga nada *Dondi' Pa'indo' Kondo*

3.2.3 Pa'da'o

Berdasarkan hasil transkripsi penulis, *Pa'da'o* terdiri atas 2 bagian, yakni A, dan A':

Pa'da'o

Transkrip: Julian saputra (2020)

Ad Libitum

Ri-ki' li - no da' o to - na-(o)in - dan-ri-ki' li-no da' o to - na - pa-
- ke sang - ngat-tu-u'. Ki-ta - ri tau da'-o um-bai o ki-ta-
ri ta-u da'-o pa - yo pa - yo-na pa - da-ang

Notasi 7. Melodi *Dondi' Pa'da'o*

a. Wilayah Nada

Berdasarkan melodi yang telah disusun di atas, penulis menentukan wilayah nada dari *Dondi' Pa'da'o* yakni dari F# - C.

Notasi 8. Wilayah nada *Dondi' Pa'da'o*

b. Tangga Nada

Tangga nada yang digunakan dalam *Dondi' Pa'da'o* adalah tangga nada Pentatonik (5 nada). Berikut tangga nada *Dondi' Pa'da'o*:

Notasi 9. Tangga nada *Dondi' Pa'da'o*

3.2.4 Pa'rajal Lolo'

Berdasarkan hasil transkripsi penulis, *Pa'rajal Lolo'* terdiri atas 2 bagian, yakni A, dan A':

Pa'rajal Lolo'

Transkrip: Julian saputra (2020)

Adagio (Ad Libitum)



Notasi 10. Melodi Dondi' Pa'rajal Lolo'

a. Wilayah Nada

Berdasarkan melodi yang telah disusun di atas, penulis menentukan wilayah nada dari *Pa'raja Lolo'* yakni dari F# - B.



Notasi 11. Wilayah nada Dondi' Pa'rajal Lolo'

b. Tangga Nada

Tangga nada yang digunakan dalam *Dondi' Pa'raja Lolo'* cukup berbeda dengan tangga nada yang digunakan dalam *Dondi'* sebelumnya oleh karena tangga nada yang digunakan terdiri atas tiga nada atau disebut dengan *Tritonic Scale*. Pono Banoe menjelaskan *Tritonic Scale* adalah tangga nada tradisional yang terdiri atas tiga deret nada yang juga menjadi landasan pembentukan tangga nada Pentatonik dan Diatonis.¹⁸



Notasi 12. Tangga nada Dondi' Pa'rajal Lolo'

¹⁸ Pono Banoe, *Kamus Musik* (institute Musik Pono Banoe, 2015) h. 1025.

3.2.5 Dondi' Pia'-pia'

Dondi' jenis ini biasanya khusus untuk anak-anak, dengan melodi yang lebih mudah dinyanyikan. Berdasarkan hasil transkripsi penulis, *Dondi' Pia'-pia'* terdiri atas 2 bagian, yakni A, A.

Dondi' Pia-Pia'

Transkrip: Julian Saputra (2020)

Andante (Ad Libitum)

Ma-le - ki' na-tap-pe ne - ne' so' - e ma-le - ki' na - tap-pe ne - ne' so' - e

4 ma-le na-pem-bo-ko' - i ma-le na-pem-bo-ko' - i. Pem-bo-ko'-na to-da ne -

7 -ne' so' - e pem - bo - ko' - na to - da ne' - ne' so' - e

9 us - sim - ba - yo ba - yo - i us - sim - ba - yo ba - yo - i.

Notasi 13. Melodi *Dondi' Pia'-Pia'*

a. Wilayah Nada

Berdasarkan nada dasar yang penulis pilih dan disesuaikan dengan jangkauan rata-rata suara anak, maka wilayah nada dari melodi *Dondi' Pia'-pia'* adalah dari nada E - B.



Notasi 14. Wilayah nada *Dondi' Pia'-Pia'*

b. Tangga Nada

Tangga nada *Dondi' Pia'-pia'* terdiri atas empat nada. Tangga nada dengan empat nada disebut dengan tangga nada Tetratonik.¹⁹ Berikut tangga nada *Dondi' Pia'-pia'*:



Notasi 15. Tangga nada *Dondi' Pia'-Pia'*

¹⁹Ibid h. 999.

Berdasarkan pemaparan beberapa jenis melodi *Dondi'* di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum nada pertama yang digunakan dalam *Dondi'* ialah nada ke-5, atau nada Sol/Sel. Nada dasar pelantunan *Dondi'* tidak bersifat tetap, akan tetapi lebih disesuaikan dengan kemampuan jangkauan suara *to ma'dondi'*. Dari hasil rekaman saat wawancara, dalam penulisan transkripsi melodi *Dondi'* penulis menggunakan nada dasar E= Do (4[#]) dan D= Do (2[#]) untuk *Dondi'* anak-anak yang disesuaikan dengan jangkauan suara anak pada umumnya.

Berdasarkan hasil transkrip melodi *Dondi'*, terdapat beberapa penggunaan notasi hias atau disebut dengan *appogiatura* pada setiap bagian melodi. Matius Sale' Mundu' menjelaskan bahwa penggunaan cengkokan (nada hias) dalam lantunan *Dondi'* bertujuan untuk menambah keindahannya (estetika musik).²⁰

Selain penggunaan nada hias pada melodi, terdapat pula penggunaan syair sisipan pada pelantunan *Dondi'* seperti kata "o", "le", "So'e" dan judul dari beberapa jenis *Dondi'* seperti "*Sailo*", "*Raja Lolo*", "*Raja Konde*". Sekalipun syair-syair tersebut ikut dilantunkan pada beberapa melodi *Dondi'*, akan tetapi tidak menjadi disebut sebagai bagian dari suatu syair *Dondi'*. Penggunaan tanda aksentuasi pada beberapa bagian melodi juga menjadi bagian penting dari melodi *Dondi'* yang membuatnya terasa lebih teratur.

4. Kesimpulan

Mencermati hasil penelitian sebagai upaya untuk mengkaji "Bagaimana Melodi *Dondi'* Sebagai Nyanyian Dalam Ritual *Rambu Solo'* di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja", penulis menggunakan teori-teori dalam Disiplin Ilmu Etnomusikologi, yang mengkaji tentang musik dan budaya. Adapun hasil dari penelitian ini ialah adanya dokumentasi tertulis tentang melodi *Dondi'* yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk generasi muda Toraja, khususnya Lembang Pali baik pada masa sekarang maupun yang akan datang.

Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, jenis melodi *Dondi'* sangat beragam dan tak terhitung banyaknya, namun dari keberagaman tersebut terdapat beberapa jenis melodi yang paling populer atau sering digunakan masyarakat Kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali, yakni *Pa'rumente* atau *Marimente*, *Pa'undille*, *Pa'indo Kondo*, *Pebukka' kattoro'*, *Pa'sailo'*, *Pa'randan bela'*, *Pa'rajal lolo'*, *Pa'sakkodo'*, *Pa'rajal konde'*, *Letten lemo*, *Londong Baenan*, *Pa'sammene' Dondi' Dannari*, *Dondi'*, *Dondi' Lalan*, *Pa'da'o*, *Pa'datanggo'*, dan *Dondi' Pia'-pia'*.

Adapun tangga nada yang digunakan ialah pentatonik dan juga tritonik. Selain itu, umumnya melodi *Dondi'* terdiri atas beberapa bagian seperti A-B-A-B, A-A', A-B-B-B.

²⁰ Wawancara dengan Matius Sale' Mundu', tanggal 10 Agustus 2020.

Referensi

- Browsi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Clifford, Geertz, *Kebudayaan dan Agama*. terj. Francisco Budi Hardiman Yogyakarta: Refleksi Budaya Kanisius, 1992.
- Kobong, Theodorus, *Aluk, Adat, dan Kebudayaan Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*. Rantepao: Pusbang Badan Pekerja Sinode, 1992.
- Kobong Theodorus, *Injil dan Tongkonan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Lumintang, Stevri Inda & Lumintang, Danik Astuti, *Theologi Penelitian & Penelitian Theologi*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016
- Miller Haugh M., *Apresiasi Musik*. Jogjakarta: Thafa Media Yogyakarta, 2017.
- Nakagawa Shin, *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Natsir, Mohammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1988
- Nettl, Bruno, *Teori dan Metode Dalam Etnomuskologi*. Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012.
- Prier, Carl Edmund, *Inkulturasikan Musik Liturgi I*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- R. Yohanis, Manta', *Sastra Toraja; Kumpulan kada-kada Tominaa Dalam Rambu Tuka'-Rambu Solo'*. Rantepao: PT Sulo, 2011.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalam Hidup, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supanggah, Rahayu, *Etnomuskologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Bentang Budaya, 1995.
- Sylado, Remi, *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Tulak, Daniel, *Kada Disedan Sarong Bisara Ditoke' Tambane Baka*. Rantepao; Siayoka, 2009.
- Kamus:**
- Banoe, Pono *Kamus Musik*. Institute Musik Dr. Pono Banoe, 2015.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga: Balai Pustaka, 2003.
- J. Tammu, H. Van Der Veen, *Kamus Toraja -Indonesia*. Toraja-rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja-Rantepao, 1972

